BAB IV
KONSEP PERANCANGAN

4.1. Tinjauan Kota Surabaya

Surabaya memilki potensi yang besar dalam bidang perfilman. Di Surabaya berkembang komunitas-komunitas film yang sering berkumpul dan bertukar pikiran. Perkembangan film di Surabaya dapat dilihat dari berdirinya Independen Film Surabaya (INFIS) yang lahir September 2000. Dua tahun terakhir berdiri komunitas pecinta film OutFrame yang sering menangani roadshow film-film nasional dan menyelenggarakan acara-acara bidang perfilman seperti Surabaya Jiffest (Jakarta International Film Festival) Travelling 2003-2004, dan FreshFictionFestival Film Pelajar Surabaya 2005. Selain itu muncul pula Kine Klub yaitu perkumpulan para mahasiswa penikmat film, seperti Kine Klub Universitas Airlangga dan Universitas Pembangunan Nasional. Festival film pendek dan film indie pun sering diadakan di Surabaya. Festival-festival tersebut di antaranya :

- Lomba pembuatan Film lokal cerita pendek di Jatim khususnya Surabaya yang diselenggararakan oleh Kine Klub Unair Surabaya bekerjasama dengan Gerdhu Comunications Jakarta yang merupakan bagian dari Jakarta International Film Festival (Jiffest).
- Sulasfifest (Surabaya Tigabelas Film Festival) diselenggarakan di Balai Pemuda Surabaya pada akhir September 2005 yang digagas oleh komunitas INFIS (Independen Film Surabaya).

Selain itu sering diadakan pemutaran film-film berkualitas baik film komersil mau pun indie dan pendek antara lain :

- Sepekan Film Pendek diselenggarakan oleh Bioskop Alternatif Surabaya (BiAS), Dewan kesenian Jawa Timur (DKJT), UWM, dan Fakultas Seni dan Televisi Institut Kesenian Jakarta (IKJ).
- Pemutaran film terbaik Inggris yang diselenggarakan oleh "Kit-Kat" British Film Festival 2002 yang juga diselengggarakan di Jakarta dan Bandung.
- Pemutaran film indie pada acara Festival Seni Surabaya (FSS) yang diselenggarakan sebagai event tahunan oleh Dewan Kesenian Surabaya (DKS)

Untuk peningkatan kualitas para pembuat film di Surabaya, diselenggarakan pula workshop-workshop yang melibatakan pembicara para sineas dari Jakarta. Workshop

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

tersebut antara lain : short film workshop bertema Bikin Film Kreatif, Kreatif Bikin Film itu yang menampilkan Garin Nugroho sebagai pembicara dan ”Membuka Mata Hati Lewat Film" bersama Deddy Mizwar yang diselenggarakan di kampus Unair.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa Surabaya memiliki potensi yang cukup besar dalam bidang perfilman. Minat masyarakat terhadap perfilman cukup besar. Selain itu Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia dan juga sebagai sentral Indonesia bagian timur dapat mengakomodir segala kegiatan perfilman khususnya Indonesia bagian Timur. Adanya wadah kegiatan perfilman di Surabaya dirasa cukup penting guna peningkatan apresiasi terhadap perfilman nasional dan peningkatan kualitas sineas Surabaya khuusnya dan Indonesia Timur umumnya.

4.2. Tinjauan Kawasan Yos Sudarso Sebagai Tapak Terpilih

Gb. 4.1 Kawasan Tapak Terpilih
Sumber : Google Earth

Tapak terpilih berada pada lokasi gedung bioskop mitra, yang posisinya diapit oleh gedung-gedung dengan karakter yang sangat kuat. Pada sisi sebelah barat terdapat smu Negeri 6 dan Grahadi yang berciri arsitektur kolonial, demikian juga pada sisi sebelah selatan berbatasan langsung dengan Balai Pemuda. Sedngkan pada sisi utara terdapat gedung DPRD Surabaya dengan gaya arsitektur Tradisional Jawa Timur. Di sisi timur terdapat Hotel Regent’s Park dengan arsitektur modern minimalisnya.

Melihat lokasi tapak yang berada pada jantung kota surabaya, dimana kegiatan perekonomian, perkantoran dan pendidikan banyak terdapat disitu maka lokasi tersebut sangat potensial untuk digunakan.

Gb. 4.2 Lokasi Tapak Terpilih
Kawasan Tapak Terpilih

Dasar pertimbangan lokasi tapak ini adalah :

1. Berada pada pusat bisnis dan perdagangan
2. Dekat dengan fasilitas pendidikan yang notabene menjadi basis dari komunitas film inde tersebut
3. Fungsi lama dari tapak yakni gedung bioskop mitra cukup populer di kalangan pecinta film surabaya sehingga memudahkan mental map untuk fungsi yang hampir sama namun beda konsep
4. kemudahan akses pengunjung, baik yang menggunakan kendaraan pribadi maupun sarana transportasi umum, seperti bis kota, angkutan kota, maupun kereta komuter
5. Kesesuaian peruntukkan lahan dengan fungsi ojek studi. Lokasi mu memiliki kesesuaian dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) kota Surabaya sebagai kawasan bisnis, perdagangan dan hiburan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.3. Tinjauan Bangunan di Sekitar Tapak Terpilih

4.3.1. Gedung DPRD Surabaya

Bangunan gedung DPRD Surabaya mempunyai Karakter yang kuat sebagai bangunan pemerintah. Bangunan ini mengambil bentuk dari arsitektur tradisional Jawa Timur yang digunakan dalam beberapa elemennya, yang paling mudah ditengarai adalah bentukan atapnya yang mengambil dari bentuk atap bangunan arsitektur tradisional Jawa Timur

Gb. 4.3 Bangunan Gedung DPRD Surabaya
Dokumentasi Pribadi

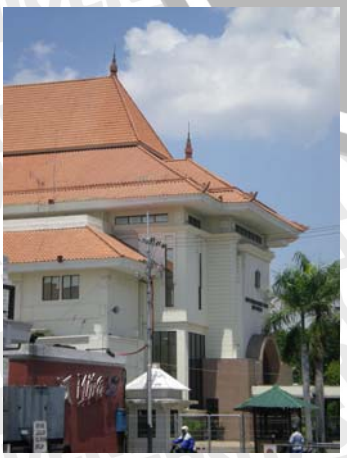

4.3.2. Balai Pemuda

Gedung Balai Pemuda merupakan bangunan bergaya kolonial yang untuk saat ini difungsikan sebagai tempat pameran, fungsinya sebagai tempat pameran bisa meluas hingga ke lahan parkir yang terletak di belakang. Bangunan ini juga termasuk dalam salah satu bangunan yang dilindungi keberadaannya. Gedung ini terletak tepat di sisi selatan tapak terpilih.

Gb. 4.4 Balai Pemuda Surabaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.3.3. Hotel Garden Palace

Hotel Garden Palace mempunyai karakter sebagai bangunan modern yang mengutamakam fungsi, didominasi oleh garis vertikal dan horisontal menjadikan bengunan ini terlihat bersih dari ornamen-ornamen.

Gb. 4.5 Hotel Garden Palace
Sumber : Dokumentasi Pribadi

4.4. Tinjauan Objek Komparasi

4.4.1. Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail

Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail dibangun di atas tanah seluas 1,8 hektar di Kawasan Kuningan Jakarta Selatan. Luas bangunan seluruhnya meliputi 11.550 m2 yang terdiri dari :

- Lantai Basement yang meliputi : ruang gudang penyimpanan film, ruang utilitas dan parkir.
- Lantai 1, meliputi lobby (yang sekaligus berfungsi sebagai ruang pamer poster dan beberapa kamera), ruang kantor sewa, ruang pertemuan, ruang cinema (berkapasitas 455 kursi) dan kantor KNPI.
- Lantai 2, meliputi : ruang kantor sewa, hall serba guna, ruang proyektor, ruang sound sistem dan ruang operator.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

- Lantai 3, meliputi : ruang kantor sewa
- Lantai 4, meliputi : ruang kantor perfilman
- Lantai 5, meliputi : perustakaan, ruang perawatan film, ruang audio visual, ruang kantor Kine Klub dan musholla.

Pada bangunan ini pertama-tama pengunjung akan memasuki sebuah main entrance yang cukup besar lalu setelah memasuki gedung, pengunjung dihadapkan pada sebuah lobby yang cukup luas.

Lobby pada bangunan ini selain sebagai ruang penerima bangunan juga difungsikan sebagai ruang tunggu pada saat pemutaran film di ruang cinema. Pada bidang dinding lobby ini difungsikan sebagai sarana pamer poster-poster film produksi dalam negeri serta beberapa alat pengambilan gambar pada proses shooting.

Untuk mencapai ruang-ruang kantor organisasi perfilman dan ruang-ruang produksi film serta ruang-ruang pendukungnya berupa perpustakaan, kantor kine klub dan ruang audiovisual dihubungkan oleh tangga dan dua buah lift. Hal itu dikarenakan ruang-ruang utma pada lantai 2 dan 3 digunakan sebagai kantor sewa.

Pada Pusat Perfilman H. Usmar Ismail ini, ruang pamer berada pada lantai 1 dan 5. benda pamer pada lantai 1 hanya berupa poster-poster film produksi dalam negeri yang dipajang di dinding-dinding lobby

Gambar 4.6. Tampak Depan Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail
Sumber: PPHUI

Gambar 4.7. Tampak Samping Pusat Perfilman Haji Usmar Ismail
Sumber: PPHUI

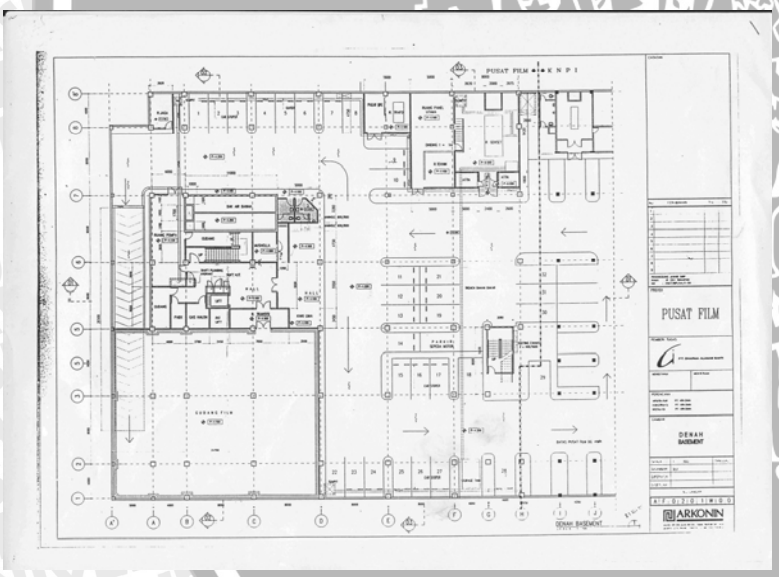

Gambar 4.8. Denah Lantai Basement PPHUI
Sumber: PPHUI

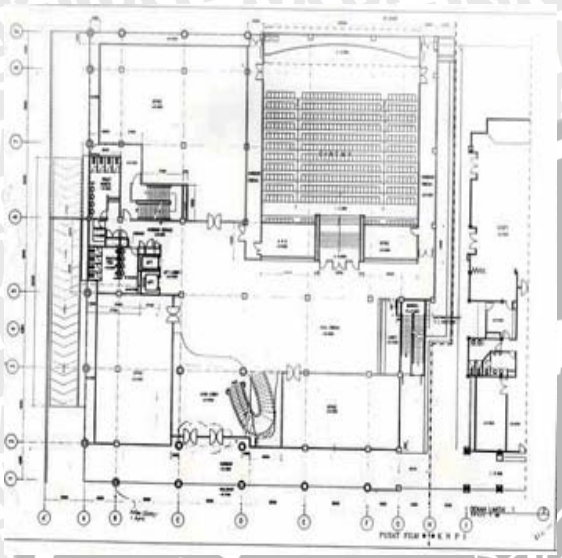

Gambar 4.9. Denah Lantai 1, PPHUI

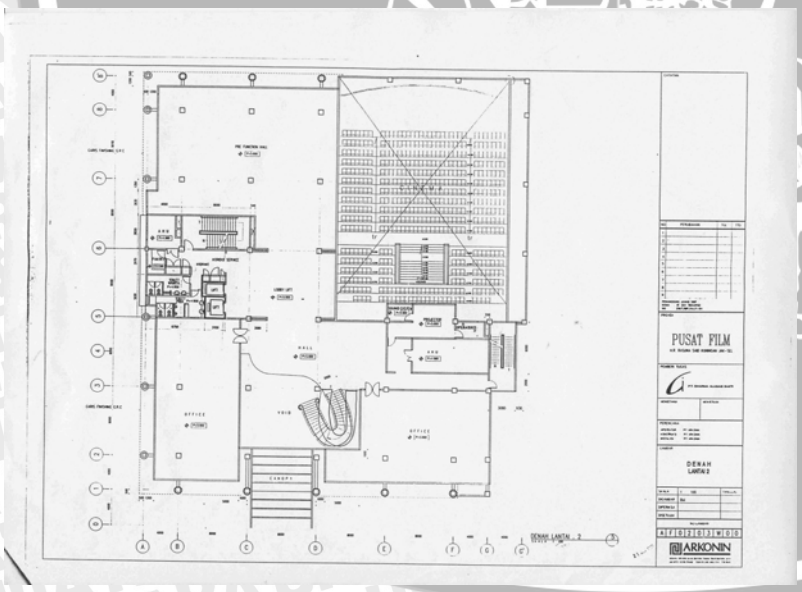

Gambar 4.10. Denah Lantai 2 PPHUI
Sumber : PPHUI

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

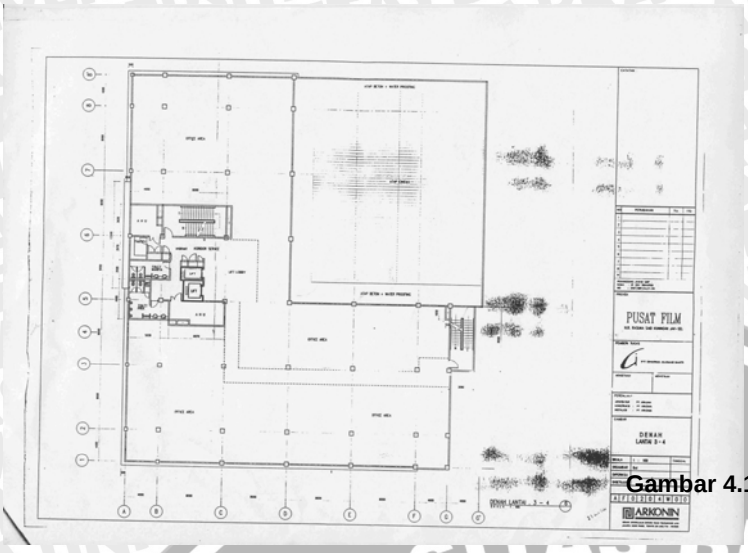

Gambar 4.11. Denah Lantai 3-4 PPHUI
Sumber: PPHUI

Gambar 4.12. Denah Lantai Atap PPHUI
Sumber: PPHUI

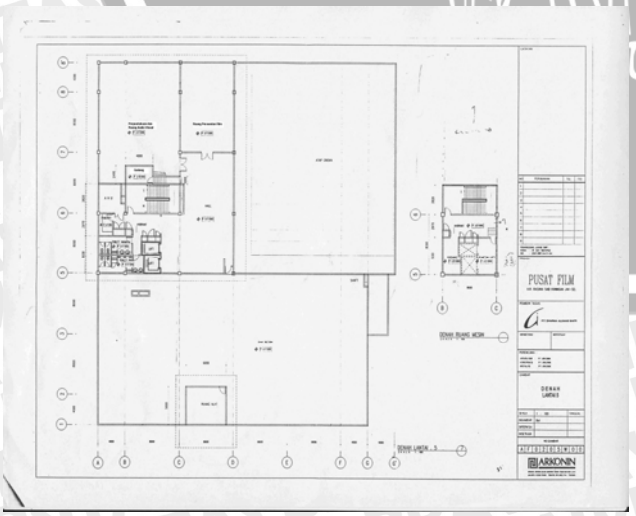

Gambar 4.13. Denah Lantai 5 PPHUI
Sumber: PPHUI

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.14. PROSES PENGERINGAN FILM
Sumber: PPHUI

Gambar 4.15. R. PERAWATAN FILM
Sumber: PPHUI

Gambar 4.16. R. AUDIO VISUAL
Sumber: PPHUI

Gambar 4.17. R. PROYEKTOR
Sumber: PPHUI

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.18. R. PAMER
Sumber: PPHUI

Gambar 4.19. R. CINEMA
Sumber: PPHUI

4.4.2. Blitz Megaplex Bandung & Jakarta

Adapun konsep umum dari Blitz adalah pada setiap lokasi didesain sebagai proses penciptaan satu identitas yang unik yang mengandung karakteristik kawasan tersebut. Pengolahan dan pengembangan desain diarahkan untuk mengakomodir kebutuhan ruang dan merespon kecenderungan pilihan [preference] dari market yang dituju. Salah satu penekenan ide konsep'one stop entertainment' di blitz ini adalah memiliki jumlah layar sebanyak-banyaknya pada satu lokasi. Penekanan konsep beyond movies ini ditampilkan baik dari segi penataan organisasi ruang secara arsitektural maupun pengembangan detail-detail khusus sebagai aksentuasi desain. Penataan organisasi ruang diciptakan agar pergerakan pengunjung merupakan pengalaman pengalaman yang unik dan tidak terlupakan

Blitz Megaplex adalah bioskop dengan banyak fasilitas ekstra. pengunjung bisa menyaksikan tak hanya film Hollywood dan film Indonesia yang masuk blockbuster, tapi juga film indie yang selama ini kurang mendapat tempat di bioskop ternama. Dengan 9 auditorium, kemungkinanan kehabisan tiket sangat kecil di sini. Untuk menonton, tarifnya cukup murah meriah. Rp 25 ribu untuk film Hollywood, Rp 15 ribu untuk film Indonesia. Nonton di hari Senin dan Selasa, harga tiket hanya Rp 15 ribu saja.Tiket bisa didapatkan secara konvensional dengan datang ke Blitz Megaplex langsung, juga bisa dipesan secara online. Menunggu film yang akan diputar juga tidak akan membosankan. Bersama kawan-kawan pengunjung bisa menikmati kopi atau makanan ringan sambil menonton acara kesayangan dari TV kabel yang terpasang di dinding. Layarnya seperti menonton home teater di rumah. Atau kalau pengunjung membawa laptop atau PDA yang sudah ada *wi-fi*nya, terdapat layanan browsing internet gratis.

Di luar ruang utama Blitz Megaplex, terdapat panggung mini yang malam minggu selalu diramaikan dengan live musik, selain itu terdapat juga pilihan menarik bagi pengunjung yang senang download lagu atau film, Blitz Megaplex juga menyediakan ruang khusus yang dipenuhi monitor layar pipih. Pengunjung tinggal tancapkan ipod, mp3 atau mp4 player, atau flash disc, dalam tempo yang relatif singkat file sudah berpindah. Selain itu terdapat ruang billiard. Enam meja tersedia bagi penyuka bola sodok.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.20
Fuction Room Blitz MegaPlex
Sumber: www.BlitzMegaplex.com

Gambar 4.21
Cafe Blitz MegaPlex
Sumber: www.BlitzMegaplex.com

Gambar 4.22
Digital Beat Store Blitz MegaPlex
Sumber: www.BlitzMegaplex.com

Gambar 4.23
Performing Stage Blitz MegaPlex
Sumber: www.BlitzMegaplex.com

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.4.3. Subtitles

Subtitles merupakan salah satu terobosan baru dalam sebuah bisnis perfilman, dimulai dari sebuah rental film indie di kawasan menteng, Jakarta Pusat bisnis berkembang menjadi rental minitheatre, enrico sang penggagas ide mengamati bahwa tidak banyak orang beruntung yang mempunyai fasilitas DVD entertainment denngan player stereo plus big screen di rumah. Karenanya, ia ingin subtitles dapat menghadirkan suasana yang mampu membuat pengunjung merasa benar-benar dimanjakan.

4.4.4 Dewan Kesenian Malang

Gerbang Dewan Kesenian Malang
sumber : dok. pribadi

Gambar 4.24
Gerbang Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

Gambar 4.25
Lay Out Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA
repository.ub.ac.id

Lokasi DKM cukup strategis dilihat dari letaknya yang berdekatan dengan pusat kota, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat
Mempunyai tingkat privasi tinggi = Membuat batas antara seniman dengan masyarakat
Kondisi tidak terawat dikarenakan tidak ada kegiatan yang berlangsung secara kontinyu
Kondisi ruang pamer tidak memadai
Tidak ada ruang penyimpanan yang layak
Belum ada fasilitas penunjang yang memfasilitasi komunikasi antara seniman dan masyarakat
Tidak ada fasilitas parkir yang memadai

Tampak Depan Dewan Kesenian Malang
sumber : dok. pribadi

Gambar 4.26
Tampak Depan Gerbang Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

prediksi

Kematian DKM secara perlahan karena telah kehilangan ruh sebagai media komunikasi antara seniman dan masyarakat

Gerbang Dewan Kesenian Malang

sumber : dok. pribadi

Gambar 4.27
Tampak Timur Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.28
Site PlanDewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

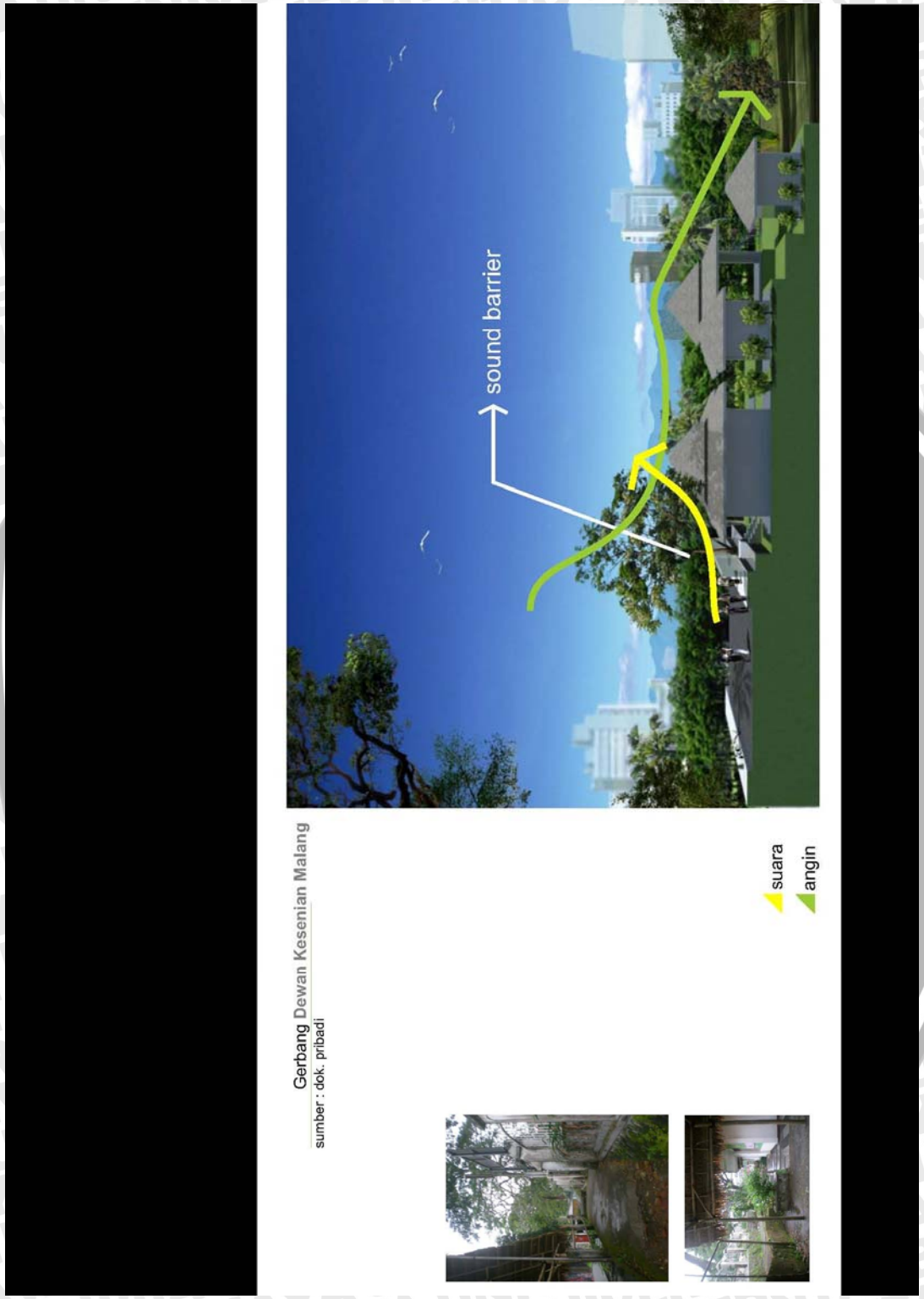

Gambar 4.29
Analisa Tapak Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.30
Tampak Selatan Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gerbang Dewan Kesenian Malang

sumber : dok. pribadi

Gambar 4.31
Analisa Fasad Dewan Kesenian Malang
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.5. Gambaran Umum Proyek

Fasilitas film indie ini dirancang dengan memadukan konsep-konsep yang telah dipaparkan dalan tinjauan komparasi. Konsep-konsep tersebut dipilah dan dipilih menurut kebutuhan dan keterbatasan yang ada. Secara garis besar fasilitas ini diklasifikasi menjadi 2, yakni komersial dan nonkomersial. Fungsi komersial hadir sebagai kompensasi dari investasi yang akan ditanamkan,biaya maintenance dan pengembangan pada fasilitas tersebut. Sedangkan fungsi non komersial hadir sebagai bentuk kontribusi terhadap lingkungan urban. Fasilitas-fasilitas yang disediakan antara lain :

1. Komersial

1. auditorium large [1] , kapasitas 150 orang
2. auditorium medium [3] , kapasitas 75 orang
3. mini theatre [3] , kapasitas 10-15 orang
4. private theatre [4] , kapasitas 3-5 orang
5. rental space, sebagai ruang pengembangan dan post produksi film
6. hobby shop
7. pool area
8. video games
9. bookstoore
10. café indoor/outdoor
11. stage
12. meeting room

2. Non Komersial

1. street gallery
2. street performance
3. exhibition hall

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

4.6. Konsep Perencanaan Dan Perancangan

4.6.1. Konsep Dasar

Konsep dasar rancangan fasilitas apresiasi film independen ini adalah menciptakan bangunan yang kontekstual dengan lingkungan urban kota surabaya serta manghormati bangunan-bangunan yang bersebelahan langsung dengannya, namun arsitekturnya diharapkan tetap dapat 'mencuri perhatian' dan bersaing dengan bangunan-bangunan yang sudah ada dalam jangka waktu cukup lama.Menggunakan tapak bekas gedung bisoskop mitra di kawasan Jalan Yos Sudarso. Selain dirancang agar mampu menampilkan bangunan karakter dan identitas bangunan eksisting, bangunan baru juga dirancang kompak untuk berintegrasi dengan bangunan tua tersebut. Caranya adalah dengan membuat akses pejalan kaki terpadu, baik melintasi bangunan tua disekelilingnya, maupun melintasi bangunan baru

4.6.2. Konsep Tapak

4.6.2.1. Konsep Pencapaian

Konsep pencapaian bagi pengunjung dengan kendaraan bermotor pada tapak direncanakan hanya menggunakan satu pencapaian dengan pertimbangan lokasi site yang berada pada sudur jalan dan tingkat kepadatan lalu lintas yang tinggi. Entrance dicapai melalui Jalan Pemuda dan berada pada sisi sebelah barat dari gedung balai pemuda. Pengunjung yang menggunakan kendaraan bermotor langsung menuju parkir yang berada di basement. Sedangkan bagi pengunjung yang berjalan kaki bisa mengaksess melaluli street gallery yang berada di sisi barat gedung balai pemuda tepat diatas akses mobil menuju parkir basement.akses lain bagi pengunjung pejalan kaki bisa ditempuh melalui sisi timur bangunan, disediakan juga jembatan penyeberangan yang mempermudah pencapaian

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.32
Studi Model Kawasan Perencanaan pada Tapak Terpilih
Dari Arah Barat
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

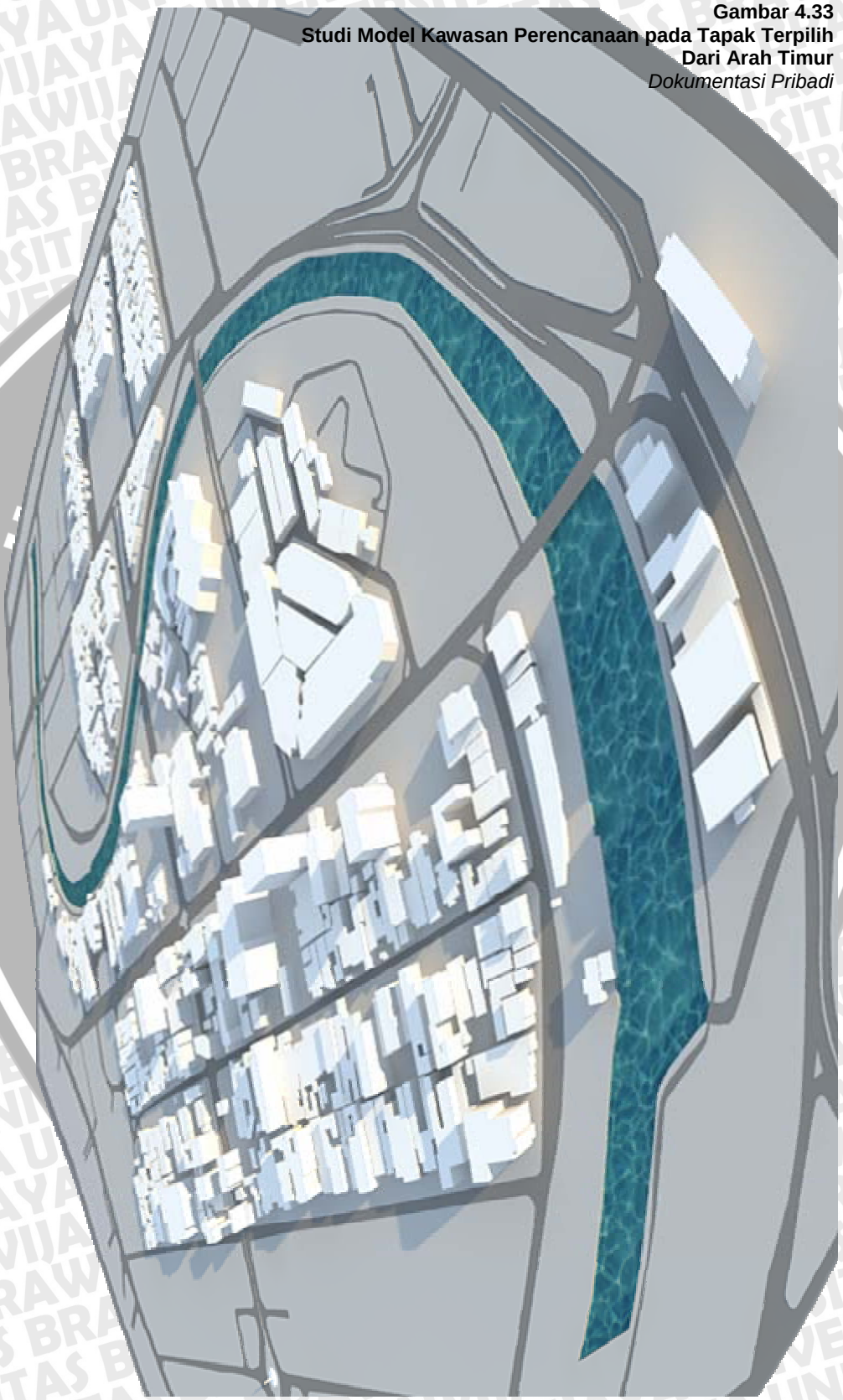

Gambar 4.33
Studi Model Kawasan Perencanaan pada Tapak Terpilih
Dari Arah Timur
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

Gambar 4.34
Studi Pemetaan Kawasan Perencanaan pada Tapak Terpilih
Dokumentasi Pribadi

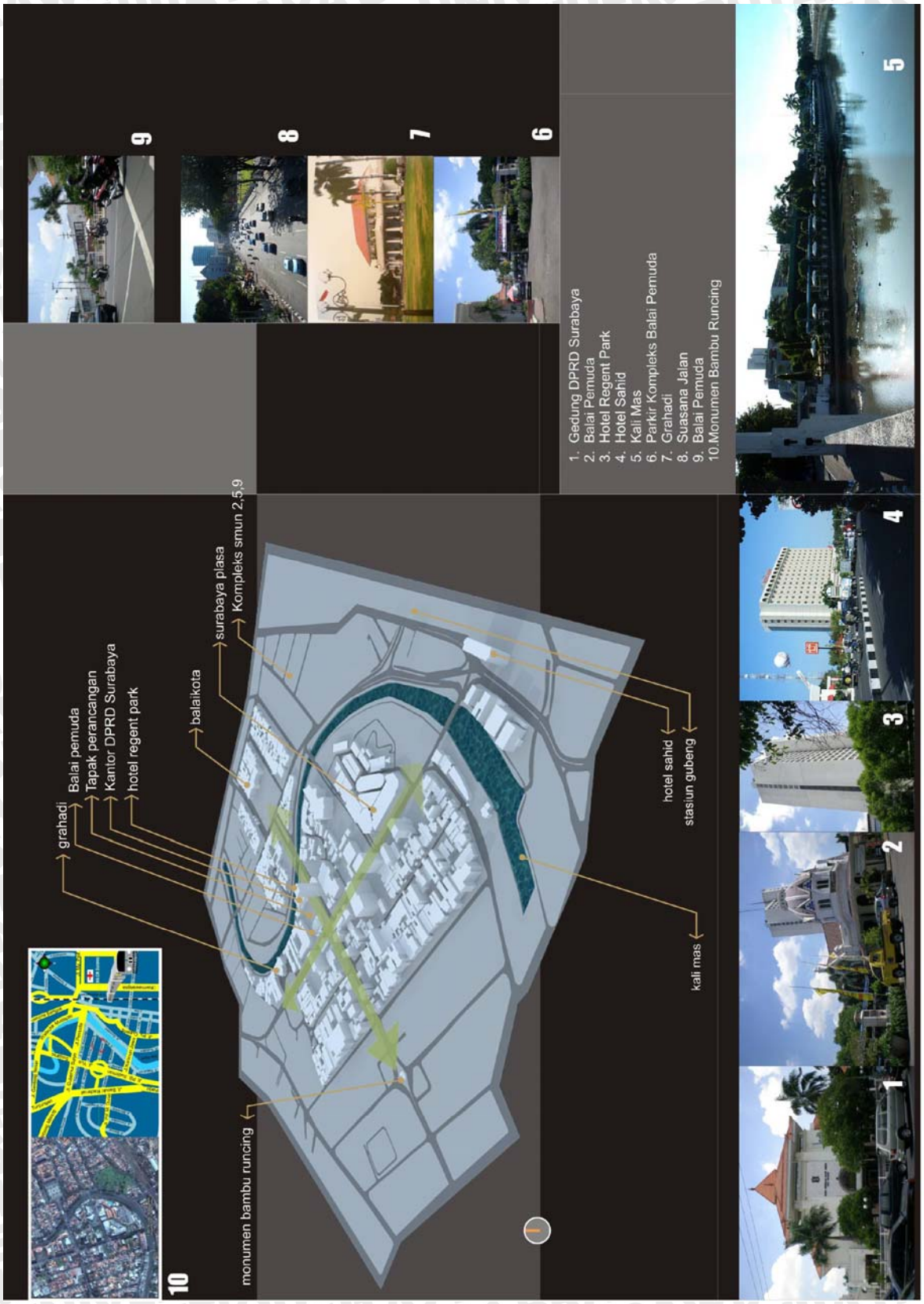

Gambar 4.35
Kawasan Perencanaan pada Tapak Terpilih
Dokumentasi Pribadi

4.6.2.

ons

ep

sirkulasi dalam tapak merupakan pembalikan dari kondisi yang ada di kota-kota di indonesia saat ini yang mana biasanya pada bangunan publik mengutamakan pengunjung bermobil untuk masuk kemudian ada area drop off untuk menurunkan penumpang. Maka pada bangunan ini yang diutamakan adalah pejalan kaki dimana mereka bisa dengan mudah aman dan nyaman bisa menikmati program-program yang

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

ada, tanpa mengurangi faktor keamanan bagi gedung itu sendiri. Sedangkan bagi mobil sirkulasi langsung diarahkan menuju parkir yang terletak di belakang gedung sehingga pada depan bangunan tidak terdapat mobil sama sekali.

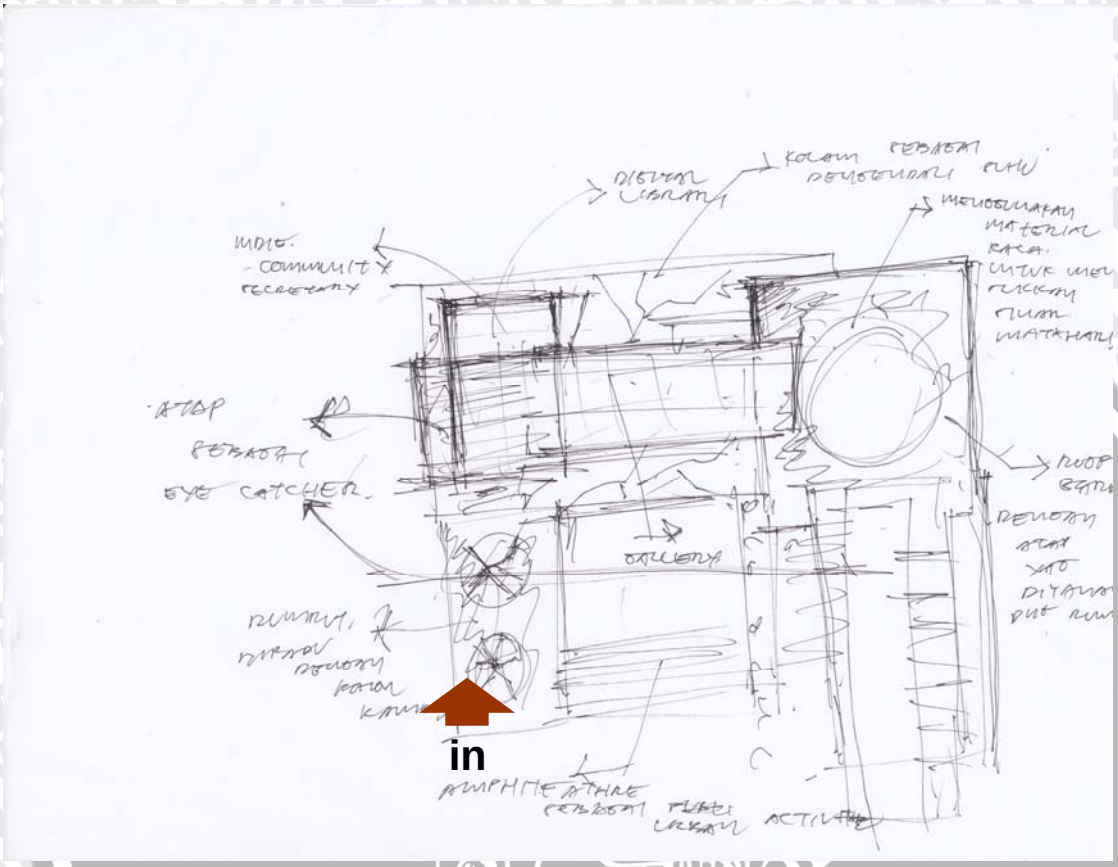

Gambar 4.36
Sketsa Konsep Sirkulasi
Dokumentasi Pribadi

4.6.3. Konsep Ruang

Fasilitas apreisiasi film ini dirancang sebagai one stop edutainment, sehingga pergerakan sirkulasi ini diatur sedemikian rupa untuk memudahkan pengunjung menikmati berbagai fasilitas yang disediakan. Lantai satu dibuat open plan dengan funsi sebagai exhibition hall dan path bagi street gallery dari jalan pemuda menuju

jalan yos sudarso. Path dengan konsep street gallery ini berfungsi membawa rangsangan bagi pejalan kaki untuk masuk dan menikmti urban art sebagai kejutan bagi perjalanannya. Pada lantai dasar ini disediakan juga cafe bagi siapa saja yang ingin beristirahat sejenak sembari menikmati suguhan film-film indie. Pada sisi selatan terdapat rental space bagi komunitas film indie, dimana mereka bisa berdiskusi dan merencanakan serta melakukan post pruduction film.

Pada level kedua bangunan disediakan lobby lounge, sedang di atas atapnya terdapat outdor cafe juga panggung pertunjukan yang berbentuk lingkaran yang merupakan pengembangan fungsi dari atap teathre. Dari lobby lounge pengunjung bisa menikmati berbagai sajian yang ada mulai live music, bedah film, bookstore dengan konsep bebas baca sembari mencicipi menu makanan, akses internet, hobby shop, dan music corner. Terdapat tiga auditorium medium dan satu mini theatre.

Interior dirancang melalui bentukan-bentukan yang eksploratif dengan mempertimbangkan segmen yang dituju yakni anak muda. Nilai nilai yang berada di sekitar juga fenomena yang menjadi kecenderungan di masyarakat saat ini diekstraksi ke dalam penerapan desain interior. Hasilnya adalah bentukan yang ambigu,bias dan baur, antara ada dan tiada. Sequence masih bisa dirasakan namun tanpa batas yang nyata.berbatasan namun masih bisa ditembus secara visual dan pengalaman ruang. Pengolahannya adalah penaikan maupun penurunan bidang, penggunaan material kaca, juga permainan lighting dan peralatan digital

4.6.4. Konsep Bangunan

Untuk menciptakan karakter dan identitas bangunan namun masih tetap menghormati bangunan sekitarnya, maka beberapa elemen dari bangunan yang dianggap potensial tersebut dicuplik untuk diangkat kembali menjadi makna yang baru. Konsep tampak, didominasi dengan arsitektur dinding berwajah cenderung bersih, namun diperkaya dengan permainan maju-mundur, bayangan dan permainan bahan dan warna. Permukaan wajah bangunan dilapis dinding dengan texture kamprot roskam kasar, bersanding dengan material industrial licin transparan.Konsep warna, dipilih komposisi warna bernuansa anak muda yang cenderung berani, penuh ego.

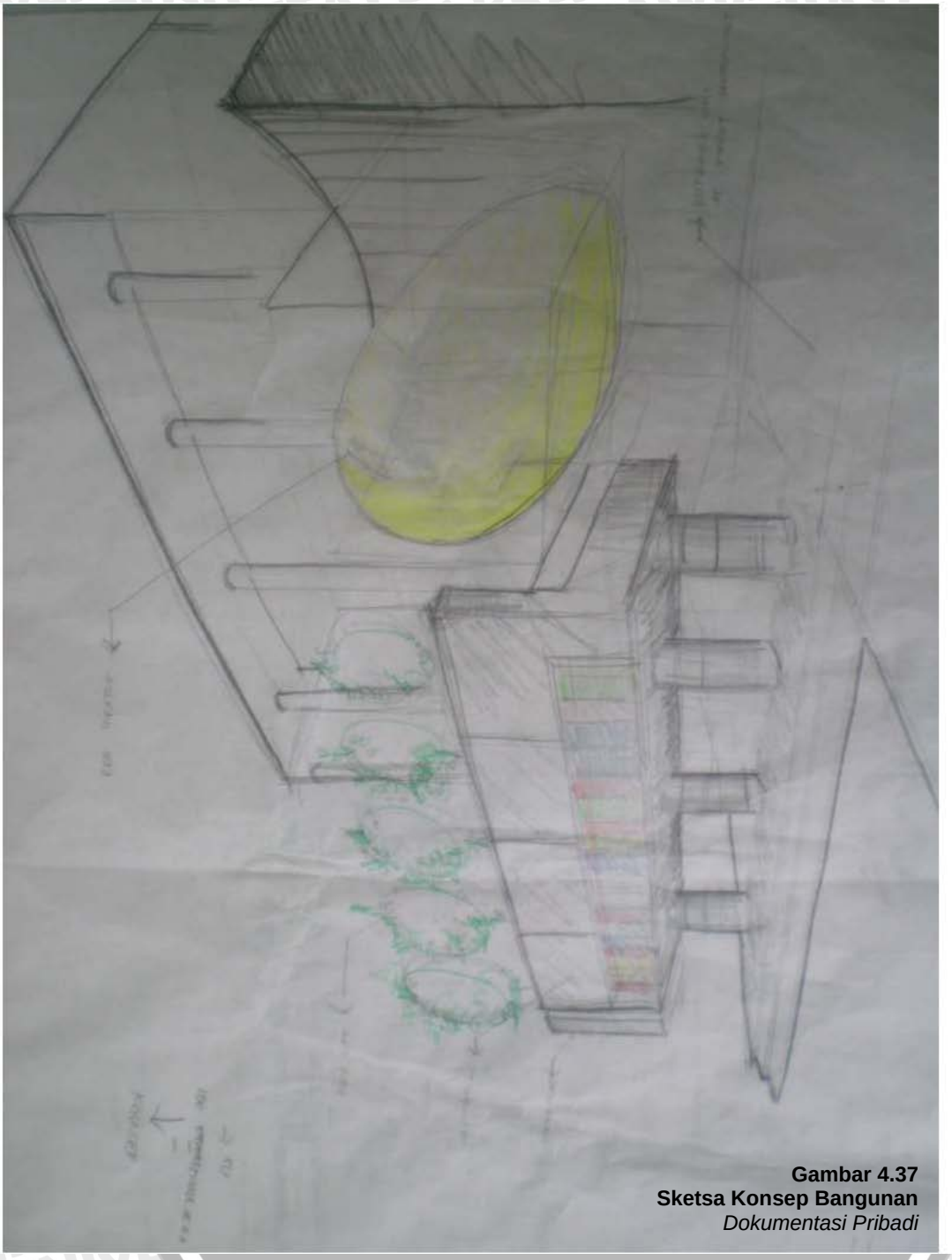

Gambar 4.37
Sketsa Konsep Bangunan
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

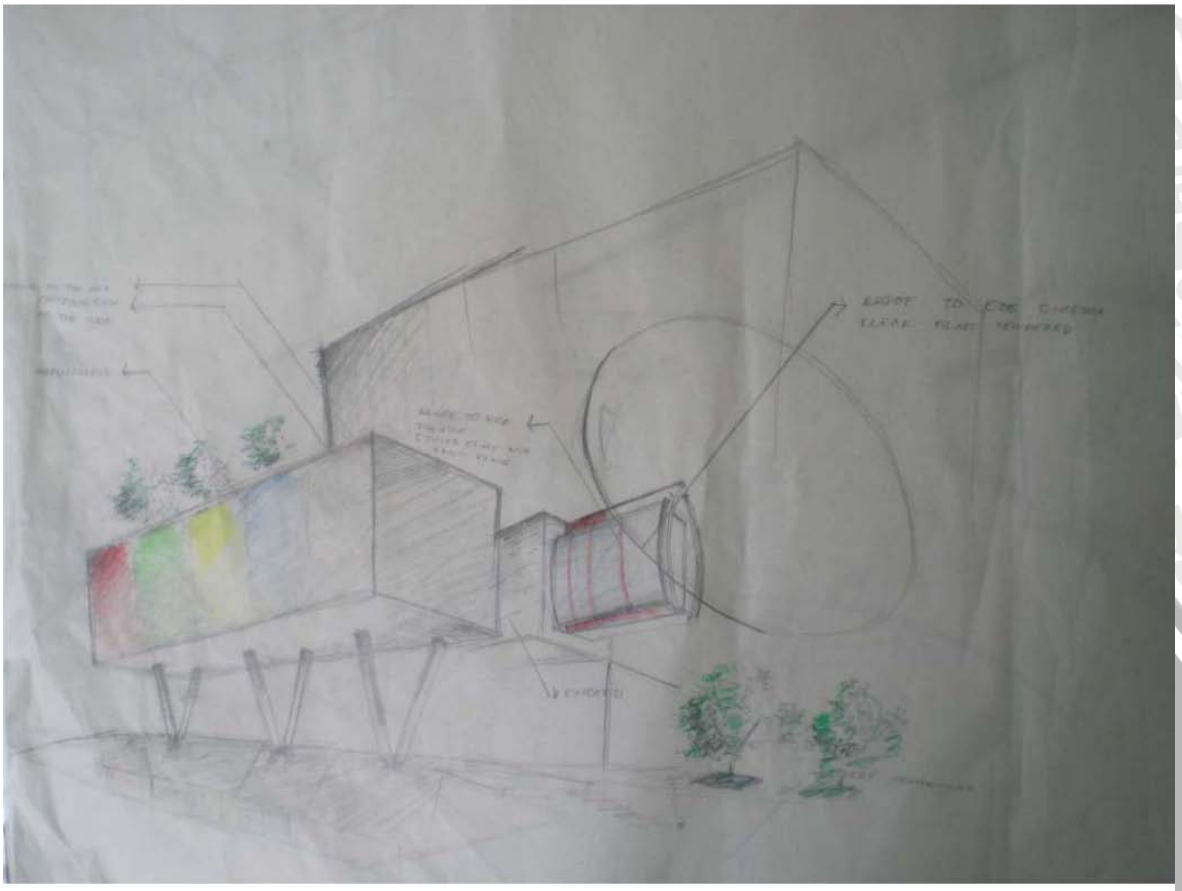

Gambar 4.38
Sketsa Jembatan Penghubung Dua
Dokumentasi Pribadi

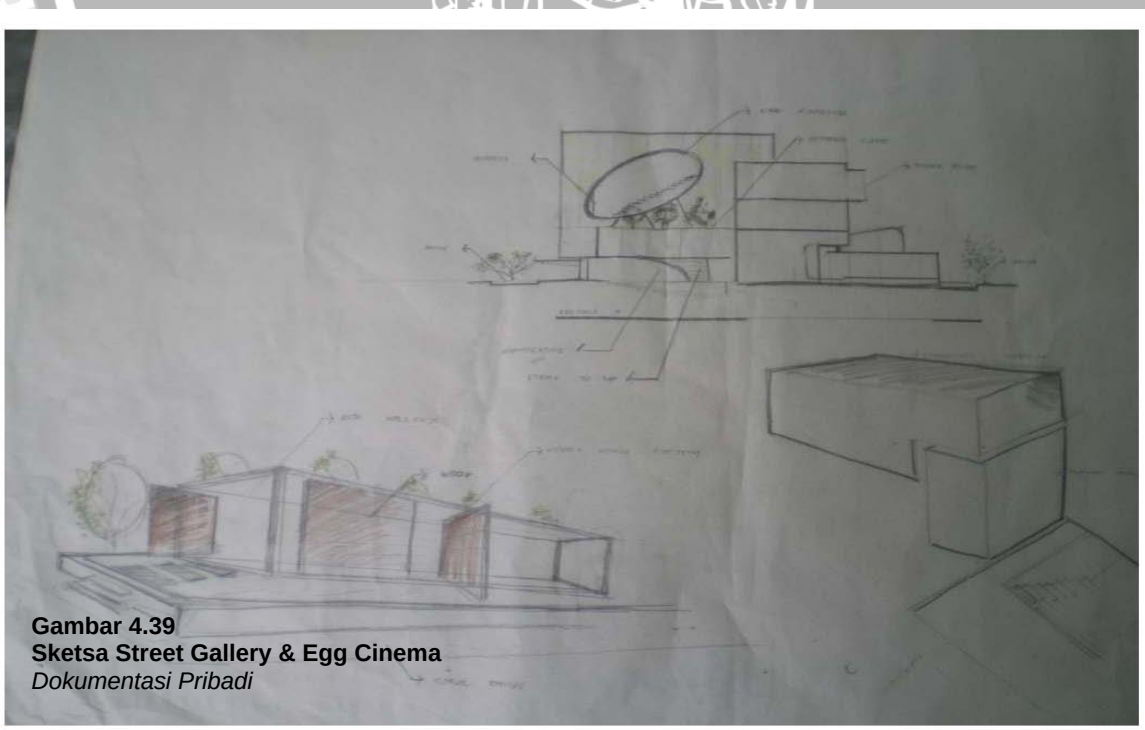

Gambar 4.39
Sketsa Street Gallery & Egg Cinema
Dokumentasi Pribadi

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

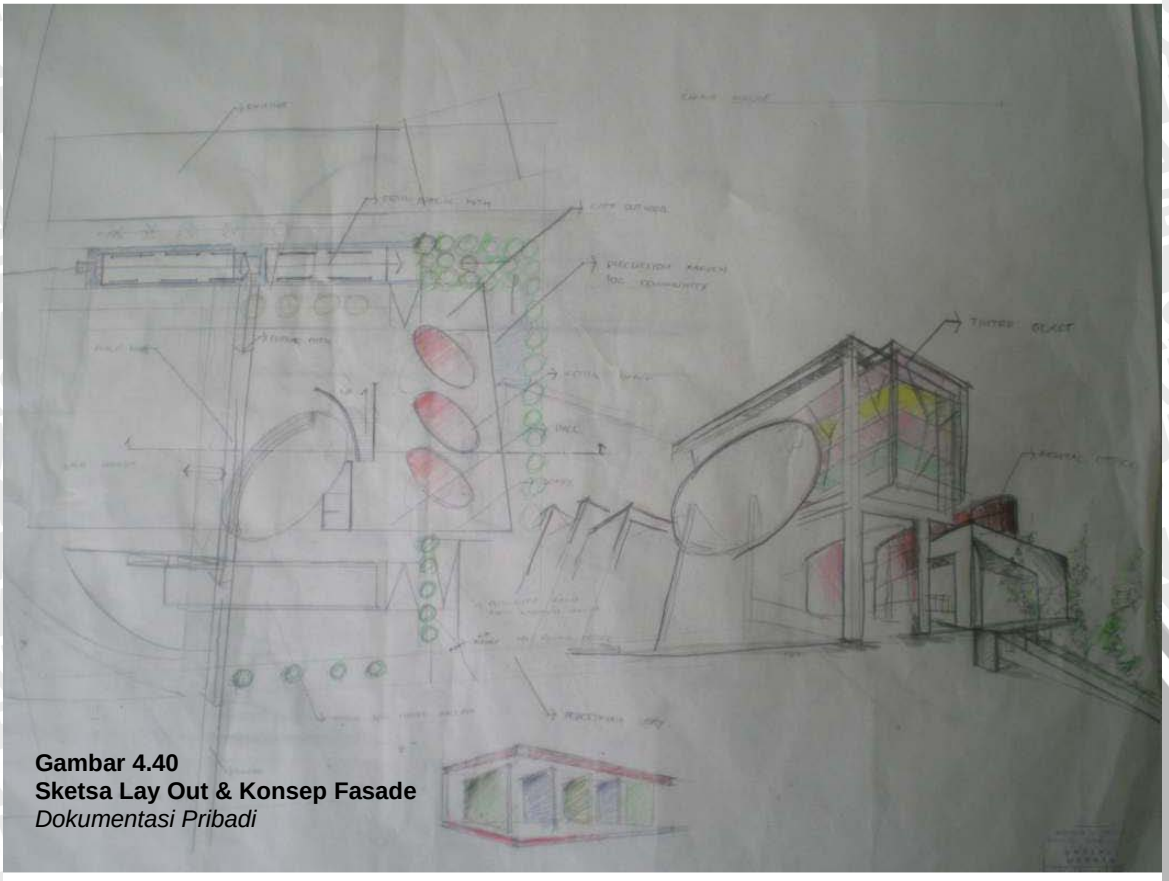

Gambar 4.40
Sketsa Lay Out & Konsep Fasade
Dokumentasi Pribadi

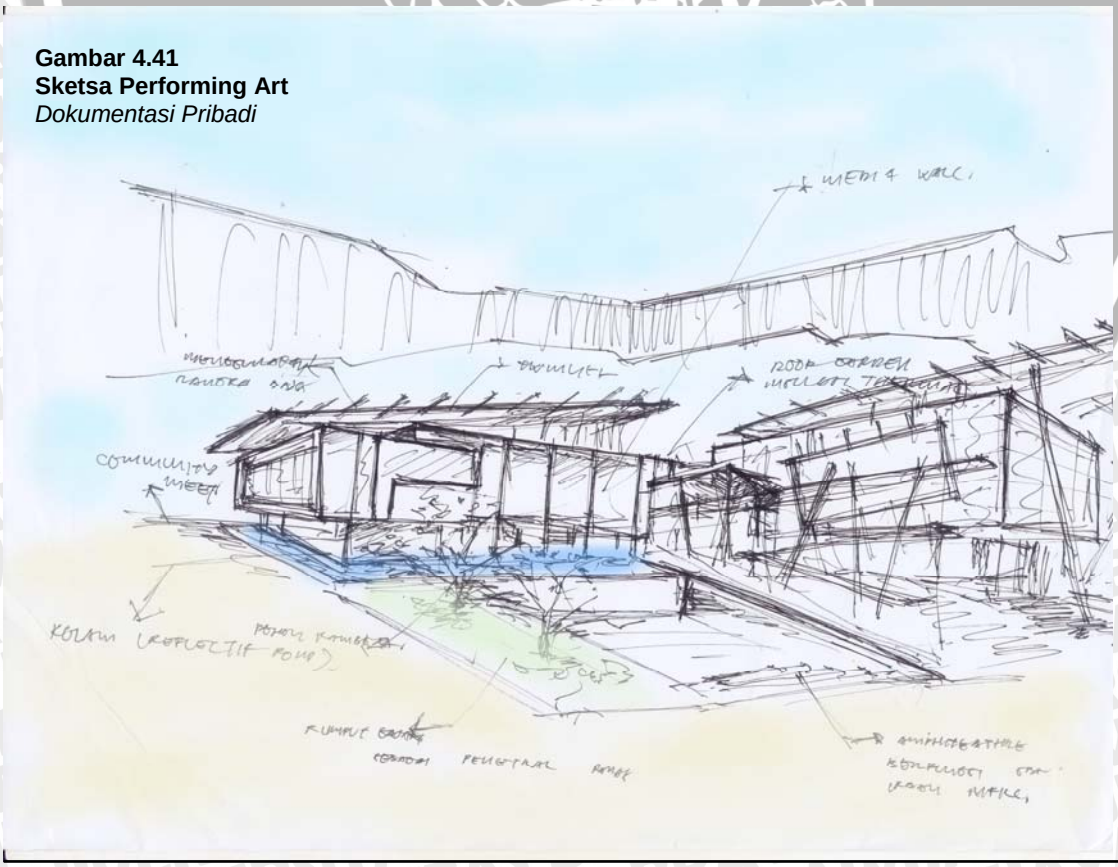

Gambar 4.41
Sketsa Performing Art
Dokumentasi Pribadi

Konsep arsitektur dinding memang dipilih sebagai bagian dari konsep "urban façade" bagi lingkungan Jalan Pemuda dan Jalan Yos Sudarso. Diinspirasikan dari lukisan corat coret ditembok/grafiti yang mulai marak, demikian juga bangunan ini memberikan sosok dinding sebagai bidang untuk lukisan, lukisan bagi bangunan itu sendiri maupun lingkungan.

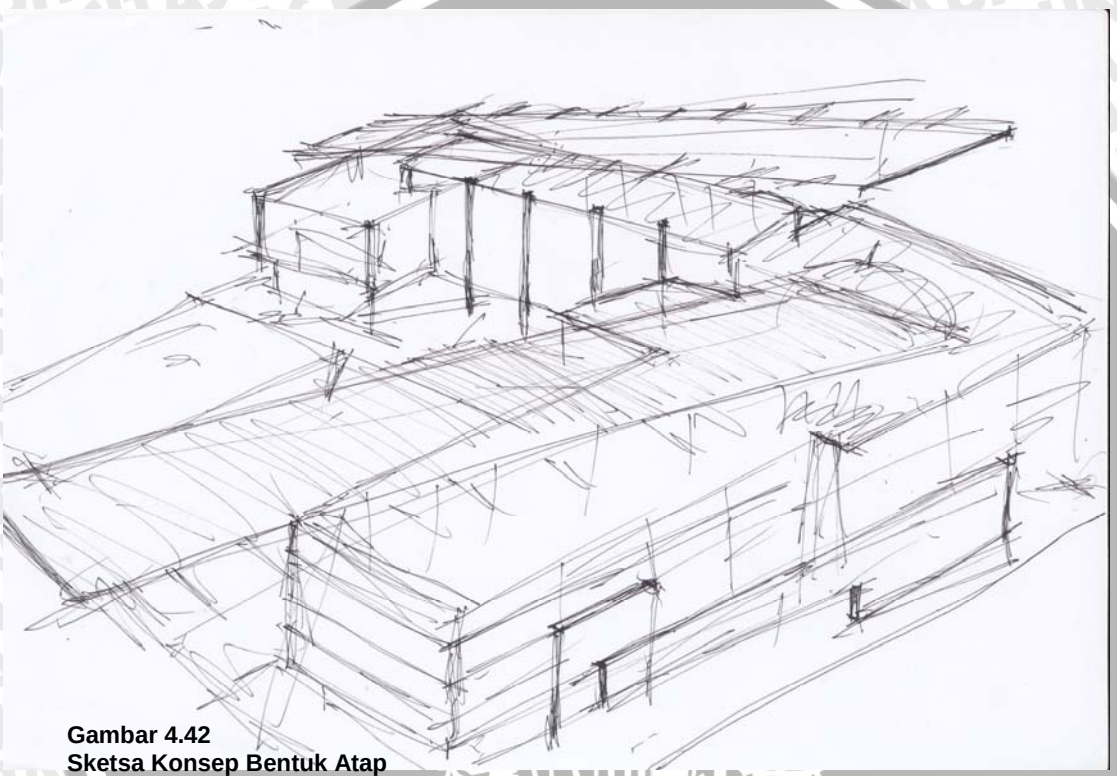

Gambar 4.42
Sketsa Konsep Bentuk Atap
Dokumentasi Pribadi

Bar Code Facade, Pemberian warna bangunan diharapkan dapat lebih atraktif dan sesuai dengan imajinasi dunia anak muda, dipilih konsep 'Bar Code Facade', dengan komposisi warna tersusun teratur secara vertikal. Komposisi seperti ini dianggap sangat sesuai dengan karakter arsitektur bangunan Fasilitas Apresiasi Film Indi.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

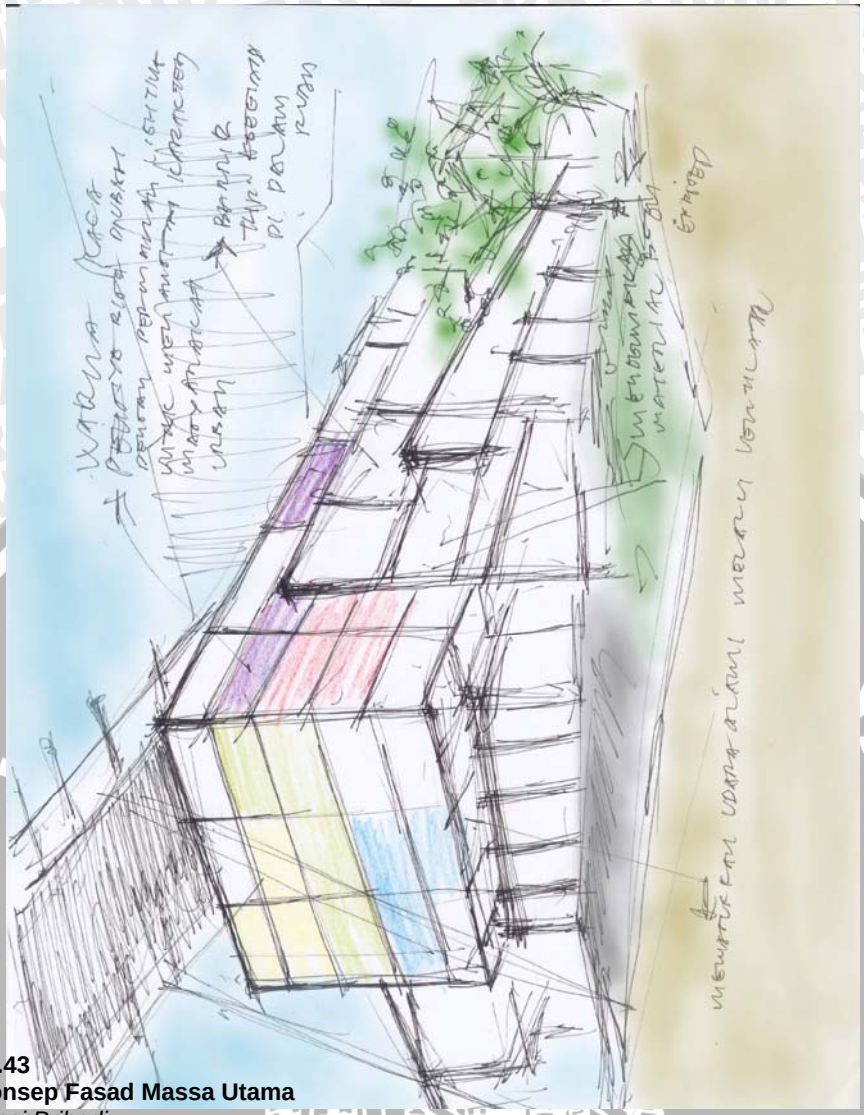

Gambar 4.43
Sketsa Konsep Fasad Massa Utama
Dokumentasi Pribadi

Penggunaan fasad kaca, selain sebagai elemen estetis juga metafor bertahan sekaligus menyerang karena kaca bisa memantulkan apa saja bisa agresif bisa tidak tergantung intensitas serangan.

repository.ub.ac.id
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

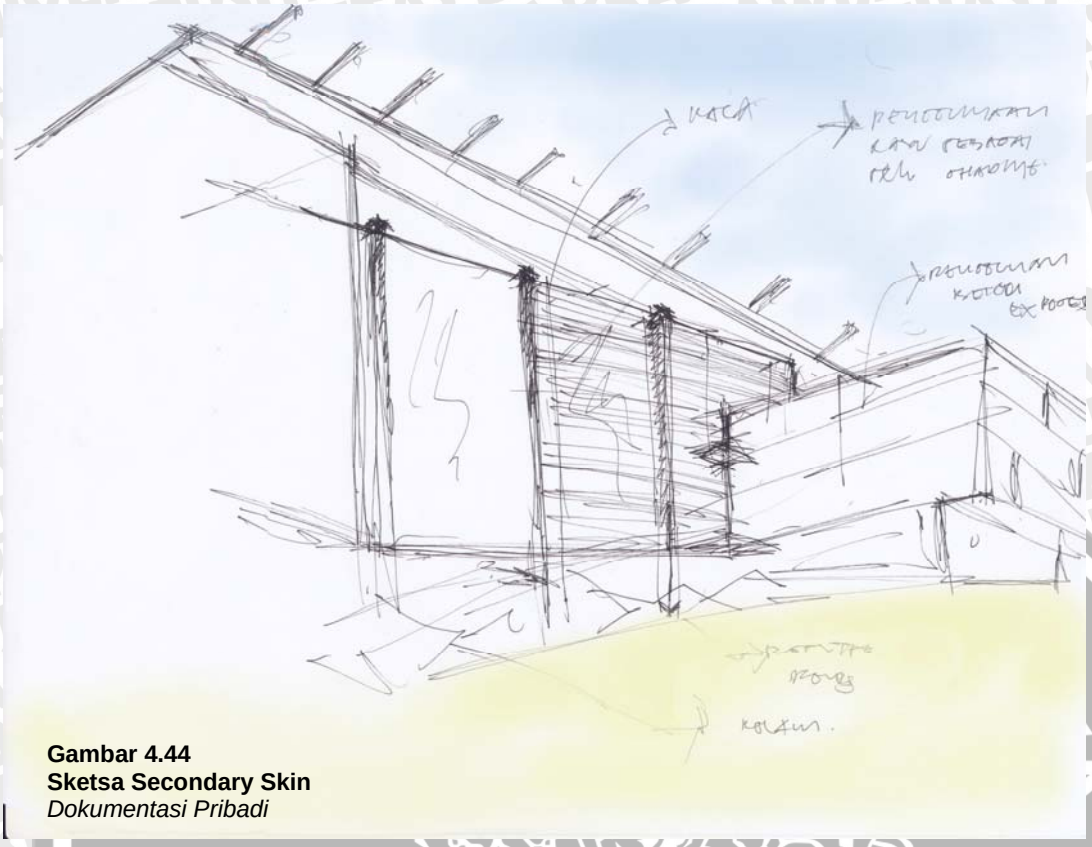

Gambar 4.44
Sketsa Secondary Skin
Dokumentasi Pribadi

Pada bagian atap dibuat roof garden yang ditanami oleh rumput dan beberapa vegetasi ringan sebagai insulation thermal bagi bangunan tersebut sekaligus sebagai tanggapan terhadap sustainable construction

Gambar 4.45
Studi Model Bangunan Penunjang
Dokumentasi Pribadi

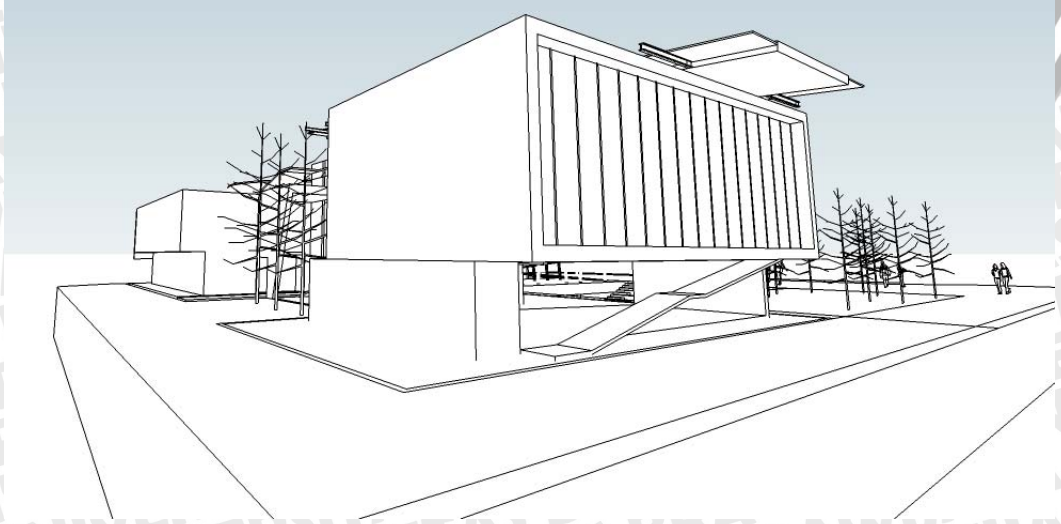

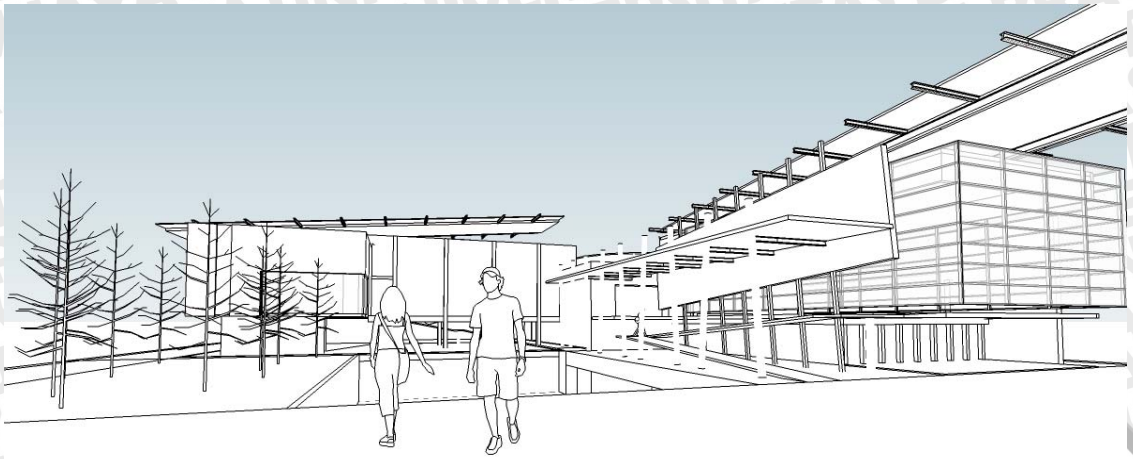

Gambar 4.46
Studi Model Bentuk Massa dari Arah Entrance
Dokumentasi Pribadi

atap dibuat sengaja tampak mencolok sehingga menjadi point of interest sekaligus sebagai simbol kaum indi yang ingin tampil menonjol dan bebas berkreasi namun tetap berkarakter dan mempunyai jatidiri serta independensi menurut idealismenya

Gambar 4.47
Studi Model Bangunan Penunjang
Dokumentasi Pribadi

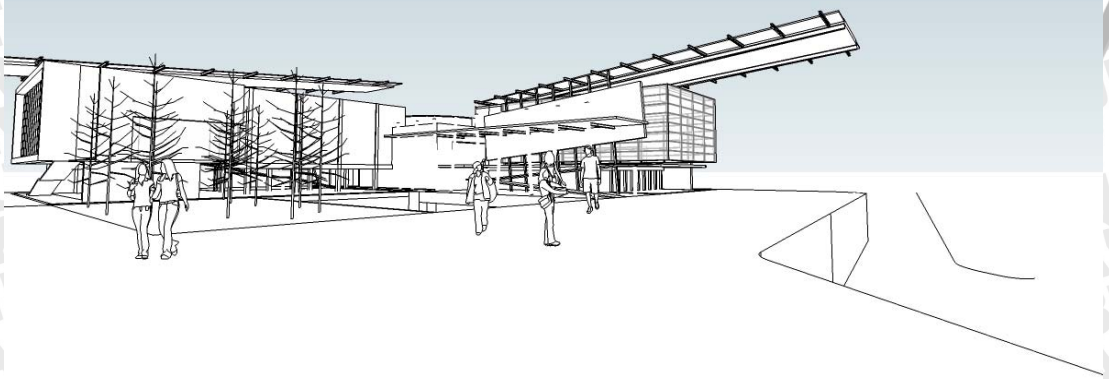

Gambar 4.48
Studi Model Ramp sebagai Pengantar ke Pintu Masuk Bangunan
Dokumentasi Pribadi